

Pendidikan Islam Berbasis Multi Intelegensi: Upaya Mengintegrasikan Konsep Kecerdasan Majemuk dalam Pengajaran Nilai-Nilai Islam

Mutmainnah Hamid¹, Aminullah², Wardana³

¹²³ IAIN Bone, Indonesia

¹ m.hamid22@gmail.com

² aminullah@iain-bone.ac.id

³ wardana@iain-bone.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the application of Multiple Intelligences (MI) theory in the context of Islamic Education. Using a literature study approach, this study examines Howard Gardner's MI concept and its relevance in Islamic Religious Education (PAI) learning. The results show that MI theory is highly relevant to the principles of Islamic education, which emphasize the holistic development of human potential. The implementation of MI in PAI can improve students' understanding, engagement, and piety. This study recommends the MI approach as an innovative framework for designing inclusive PAI learning based on individual uniqueness.

Keywords: Multiple Intelligences; Islamic Education; Inclusive Learning; Howard Gardner; PAI;

How to cite this article:

Hamid, M., Aminulla., Wardana. (2025). Pendidikan Islam Berbasis Multi Intelegensi: Upaya Mengintegrasikan Konsep Kecerdasan Majemuk dalam Pengajaran Nilai-Nilai Islam. Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 10(2), 230-235.

PENDAHULUAN

Islam mewajibkan ummatnya menuntut ilmu, karena dalam pendidikan Islam memiliki tujuan utama, yaitu membentuk manusia yang berakhlak mulia, berilmu, dan bertakwa kepada Allah swt. Allah swt. menciptakan manusia secara kodrati dikaruniai tiga potensi, yakni akal (kognisi), indra (afeksi), dan nurani (hati). Tiga komponen itulah yang akan mempengaruhi perilaku manusia (psikomotorik). Allah swt. berfirman dalam surah Al-Mulk/67: 23, sebagai berikut:

﴿قُلْ هُوَ الَّذِي أَنْشَأَكُمْ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ۚ ۲۳﴾

Terjemahnya: Katakanlah, “Dialah Zat yang menciptakanmu dan menjadikan bagimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani. (Akan tetapi,) sedikit sekali kamu bersyukur.”

Dalam Tafsir Al-Azhar, ayat ini dikatakan ketiga anugerah yang utama ini sangguplah engkau sebagai manusia lengkap hidup dalam alam ini. Dengan pendengaran untuk menangkap segala macam bunyi, yang nyaring yang badak, yang sumbang dan yang merdu, yang menggembirakan dan menyedihkan; dengan penglihatan engkau melihat dan membandingkan yang besar dengan yang kecil, yang tinggi dengan yang rendah, yang jauh dengan yang dekat dan engkau dapat memerhatikan berbagai warna. Kedua alat itu, pendengaran dan penglihatan adalah penghubung di antara engkau dengan alam sekeliling dan membawa hasil pendengaran dan penglihatan itu ke dalam timbangan hati atau akal. Maka dalam dunia pendidikan, ketiga anugerah yang diberikan Allah swt. yaitu pendengaran, penglihatan dan hati harus dipergunakan sebaik-baiknya.

Setiap anak dilahirkan dengan kondisi yang terbaik (cerdas) dan membawa potensi serta keunikan masing-masing yang memungkinkan untuk menjadi yang terbaik (cerdas). Hal ini telah difirmankan oleh Allah swt. dalam surat At-Tiin ayat 4 yang terjemahnya: “Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.

Berdasarkan ayat di atas, dengan adanya anugerah potensi yang diberikan Allah swt. seiring dengan pendapat seorang ahli pendidikan dari Harvard University bernama Howard Gardner berpendapat bahwa tidak ada manusia yang tidak cerdas. Paradigma ini menentang teori dikotomi cerdas-tidak cerdas. Gardner juga menentang anggapan “cerdas” dari sisi IQ (intellectual quotient), yang menurutnya hanya mengacu pada tiga jenis kecerdasan, yakni logika-matematik, linguistik, dan spasial. Untuk selanjutnya, Howard Gardner, kemudian memunculkan istilah *multiple intelligences*.

Pada bukunya *Frame of The Mind* (1983) Howard Gardner pada awalnya menemukan tujuh kecerdasan. Setelah itu, berdasarkan kriteria kecerdasan di atas, Gardner menemukan kecerdasan yang ke-8, yakni naturalis. Dan terakhir Howard Gardner memunculkan adanya kecerdasan yang ke-9, yaitu kecerdasan eksistensial.

Adapun 9 kecerdasan dalam *multiple intelligences* meliputi kecerdasan verbal-lingustik (cerdas kata), kecerdasan logis-matematis (cerdas angka), kecerdasan visual-spasial (cerdas gambar-warna), kecerdasan musikal (cerdas musik-lagu), kecerdasan kinestetik (cerdas gerak), kecerdasan interpersonal (cerdas sosial), kecerdasan intrapersonal (cerdas diri), kecerdasan naturalis (cerdas alam), dan kecerdasan eksistensial (cerdas hakikat).

Berdasarkan perspektif Islam, konsep kecerdasan majemuk ini sejalan dengan ajaran al-Qur'an dan Hadis yang menekankan pentingnya pengembangan potensi manusia secara holistik. Misalnya, kecerdasan linguistik dapat dikaitkan dengan pemahaman dan tafsir al-Qur'an, kecerdasan logis-matematis dengan ayat-ayat yang mendorong pemikiran rasional, serta kecerdasan interpersonal dengan nilai-nilai ukhuwah Islamiyah.

Olehnya itu, dengan mengakui dan mengembangkan berbagai jenis kecerdasan yang dimiliki manusia, yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan emosional, sosial, spiritual, dan kinestetik yang seimbang, sesuai dengan nilai-nilai Islam sehingga diharapkan pendidikan Islam dapat lebih efektif dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia, berilmu, dan bertakwa kepada Allah swt.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi literatur (library research). Data dikumpulkan dari berbagai sumber pustaka seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen online yang relevan dengan topik multi intelegensi dan pendidikan Islam. Analisis data dilakukan secara tematik dengan mengelompokkan informasi berdasarkan kategori yang sesuai dengan rumusan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Multi Intelegensi dalam Perspektif Islam

Konsep multi intelegensi sangat sejalan dengan prinsip pendidikan Islam. Islam mengakui keragaman potensi manusia dan menekankan pentingnya pengembangan seluruh aspek kecerdasan. Dalam Al-Qur'an, terdapat banyak ayat yang mengindikasikan bentuk-bentuk kecerdasan, seperti:

1. Kecerdasan visual-spasial: Nabi Nuh AS membangun kapuk berdasarkan wahyu (QS. Hud: 37).
2. Kecerdasan logis-matematis: Ayat-ayat yang mendorong manusia untuk berpikir rasional (QS. Al-Ankabut: 43).
3. Kecerdasan linguistik: Nabi Adam AS dapat menyebut nama-nama objek (QS. Al-Baqarah: 33).
4. Kecerdasan kinestetik: Persiapan fisik dalam jihad (QS. Al-Anfal: 60).
5. Kecerdasan musikal: Ayat-ayat Al-Qur'an yang mempengaruhi hati pendengarnya (QS. Az-Zumar: 23).
6. Kecerdasan intrapersonal: Pentingnya kesadaran diri dan akal (QS. Al-Isra': 36).
7. Kecerdasan interpersonal: Ajaran tentang kepedulian sosial (QS. Al-Ma'un: 1-3).
8. Kecerdasan naturalis: Perintah menjaga bumi (QS. Al-Qashas: 77).
9. Kecerdasan eksistensial: Doa memohon petunjuk (QS. Al-Fatihah: 6).

Penerapan Multi Intelegensi dalam Pembelajaran PAI

Penerapan konsep multi intelegensi dalam pembelajaran PAI dapat dilakukan melalui berbagai strategi, antara lain:

1. Kecerdasan Linguistik

- a. Menggunakan metode ceramah, diskusi, dan presentasi.
- b. Menugaskan siswa menulis artikel, puisi, atau cerita bernuansa islami.
- c. Menggunakan permainan kata dalam menghafal surat-surat pendek.
2. Kecerdasan Logis-Matematis
 - a. Menggunakan data statistik dalam menjelaskan fenomena sosial keagamaan.
 - b. Mengajak siswa menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an yang berisi hukum logika.
 - c. Menyusun jadwal ibadah dengan sistematis.
3. Kecerdasan Visual-Spasial
 - a. Menggunakan peta konsep, bagan, dan gambar dalam menjelaskan materi.
 - b. Menyuruh siswa membuat poster dakwah.
 - c. Menggunakan video edukasi agama.
4. Kecerdasan Musikal
 - a. Menggunakan lagu-lagu religi dalam memperkuat pemahaman.
 - b. Menghafal surat dengan irama tertentu.
 - c. Menggunakan alat musik dalam kegiatan keagamaan.
5. Kecerdasan Kinestetik
 - a. Menggunakan metode role play dalam pembelajaran.
 - b. Mengajarkan shalat secara praktik.
 - c. Mengadakan kegiatan sosial seperti sedekah ramadhan.
6. Kecerdasan Interpersonal
 - a. Menggunakan metode kerja kelompok dan diskusi kelas.
 - b. Mengajak siswa berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
 - c. Menanamkan nilai-nilai ukhuwah Islamiyah.
7. Kecerdasan Intrapersonal
 - a. Menyuruh siswa menulis jurnal refleksi keagamaan.
 - b. Mengajarkan teknik-teknik kontrol diri dalam islam.
 - c. Memberikan tugas pengembangan diri.
8. Kecerdasan Naturalis
 - a. Mengajarkan ajaran Islam tentang pelestarian lingkungan.
 - b. Mengadakan kegiatan di alam terbuka sambil mengamati ciptaan Allah.
 - c. Menghubungkan ayat-ayat kauniyah dengan fenomena alam.
9. Kecerdasan Eksistensial
 - a. Mengajak siswa merenungkan makna hidup dan mati.
 - b. Mendiskusikan tujuan penciptaan manusia.
 - c. Mengajak siswa memahami konsep akhirat dan keabadian.

KESIMPULAN

Teori multi intelegensi Howard Gardner memberikan kerangka holistik untuk memahami dan mengembangkan potensi peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, pendekatan ini sangat relevan karena sejalan dengan prinsip pengembangan fitrah manusia secara menyeluruh. Penerapan multi intelegensi dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat pemahaman agama, dan membentuk karakter religius yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, Hamlan, and Baso Malla. 2023. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Peserta Didik." 35–52.
- Briliantara, Tanzillal Ula, and Hakimuddin Salim. 2024. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mendidik Karakter Disiplin Peserta Didik di SMP Negeri 3 Purwodadi." *Jurnal Kependidikan* 13(2): 1936–44. <https://jurnaldidaktika.org>.
- Dwi Cahyani, Nabila, Rara Luthfiyah, Vanny Apriliyanti, and Munawir Munawir. 2023. "Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Budaya Religius untuk Meningkatkan Pembentukan Karakteristik Islami." *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam* 23(1): 477–93. doi:10.47467/mk.v23i1.5383.
- Fakhri, Jamal. 2024. "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik." 09(2): 466–77.
- Harmita, Dwi, Fina Sofiana, and Alfauzan Amin. 2022. "Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4(5): 2195–2204.
- Maulidin, Syarif. 2024. "Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Religius pada Anak Usia Dini: Studi di PAUD Laskar Pelangi Srikaton." 4(2): 69–79.
- Pasaribu, Mesi Sandi. 2024. "Analisis dan Strategi Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kepatuhan Peserta Didik pada Nilai-Nilai Agama Islam." 13(4): 4471–84.
- Rozak, Abdul. 2023. "Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas VII di Sekolah MTs Negeri 01 Pamulang Tangerang Selatan: Pendekatan Metode Literature Study and Review (LSR)." *El Banar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 6(1): 1–8. doi:10.54125/elbanar.v6i1.149.
- Safitri, Sa'baniah, Eskon. 2024. "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kaubun seperti Terjadinya Peningkatan Pengetahuan, Pengembangan Keterampilan, Pembentukan Bertujuan untuk Mengembangkan Karakter dan Moral Individu. Konsep Ini Menekankan..." 2(1).
- Sahuri, Mohammad Sofiyan. 2022. "A Strategi Guru PAI Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMP Al Baitul Amien Jember." *IJIT: Indonesian Journal of Islamic Teaching* 5(2): 205–18. doi:10.35719/ijit.v5i2.1555.
- Sugiharto, Sugiharto. 2024. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Religius Peserta Didik di Era Globalisasi." *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8(2): 525. doi:10.35931/am.v8i2.3367.

Syahputra, Edi. 2024. "Strategi dan Upaya Guru Agama Islam dalam Membangun Akhlak Siswa: Studi Kasus SMP Muhammadiyah 3 Medan." 3(4): 4607–15.